

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, kualitas laba dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Objek dalam Penelitian ini yaitu *Debt Covenant* dan Kualitas Laba sebagai Variabel Independen dan *Audit Delay* Sebagai Variabel Dependen. . Perusahaan yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah perusahaan Sektor Konsumer Non Primer. Pemilihan Subjek Penelitian ini didasari oleh data Keterlambatan Pelaporan Keuangan Emiten yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Perusahaan dengan Sektor Audit Delay terbanyak pada tahun 2020 dan 2021 yaitu Sektor Konsumer Non Primer.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang kemudian digunakan dalam analisis dan interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian, dengan berlandaskan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis (Hardani et al., 2020:242). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Berdasarkan teori yang telah disebutkan , penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan penelitian yang mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai besarnya pengaruh *Debt Covenant*, dan Kualitas Laba terhadap *Audit Delay*.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan berbagai elemen yang dapat berupa apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi dengan tujuan memperoleh informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2018:38). Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel- variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Covenant*, Kualitas Laba dan Reputasi Auditor.

A. Debt Covenant

Debt Covenant adalah perjanjian hutang yang dibuat antara peminjam dan kreditur untuk mengatur aktivitas yang dapat memengaruhi nilai pinjaman dan pemulihan hutang (Habsari, 2019). *Debt Covenant* Diukur menggunakan tingkat *leverage* (Mufidah & Triyanto, 2018). *Leverage* mengindikasikan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage*, akan semakin besar jumlah utang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. . *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio DER menekankan pentingnya pendanaan hutang jangka panjang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang (Amin et al., 2022).

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

. B. Kualitas Laba

Menurut Yunita, E. & Suprasto, (2018), laba berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Quality of Earnings (QE)*.

Rasio *Quality of Earnings (QE)* menggambarkan hubungan antara arus kas operasi dengan laba bersih yang mana semakin tinggi nilai rasio maka kualitas laba semakin tinggi pula, hal tersebut disebabkan oleh semakin besarnya bagian laba operasi perusahaan yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan pada basis akrual (Cyntia Aurely et al., 2021).

$$\text{Quality of Earning (QE)} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

B. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh auditor atas prestasi, performa, kinerja dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dan dapat diandalkan kebenaran informasi yang tersajikan dalam laporan auditan (Damayanti, 2022). Variabel Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan Variabel *Dummy*. Reputasi Auditor dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1. Nilai 1 untuk Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big 4
2. Nilai 2 untuk Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big 10
3. Nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selain big 4 dan big 10

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono, (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *Audit Delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) adalah waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan, yang dihitung dimulai berakhirnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditor independen (Turini, 2020). Semakin banyak transaksi serta bukti-bukti lainnya yang harus diperiksa oleh auditor, maka semakin lama audit delay yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017). Audit Delay diukur dengan selisih antara jumlah hari dimulai dari tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Penerbitan Laporan Audit} \\ - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
----------	----------------------	-----------	------------------

<p><i>Debt Covenant</i> (X1)</p>	<p><i>Debt Covenant</i> adalah perjanjian hutang yang dibuat antara peminjam dan kreditur untuk mengatur aktivitas yang dapat memengaruhi nilai pinjaman dan pemulihan hutang (Habsari, 2019).</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> :</p> $(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p>(Amin et al., 2022).</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kualitas Laba (X2)</p>	<p>Menurut Yunita, E. & Suprasto, (2018), laba berkualitas adalah laba yang dilaporkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang</p>	<p><i>Quality of Earnings</i> :</p> $\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$ <p>(Cyntia Aurely et al., 2021)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Reputasi Auditor (X2)</p>	<p>Reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh auditor atas prestasi, performa, kinerja dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dan dapat diandalkan kebenaran informasi yang tersajikan dalam laporan auditan (Damayanti, 2022).</p>	<p>Variabel <i>Dummy</i></p> <p>Nilai 1 untuk Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big 4</i></p> <p>Nilai 2 untuk Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik <i>Big 10</i></p> <p>Nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selain <i>big 4</i> dan <i>big 10</i></p>	<p>Nominal</p>

<i>Audit Delay</i> (Y)	Lamanya waktu penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) adalah waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan, yang dihitung dimulai berakhirnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditor independen (Turini, 2020)	Tanggal Penerbitan Laporan Audit dikurangi Tanggal Tutup Buku Perusahaan	Rasio
---------------------------	--	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm 63). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Konsumer Non Primer.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono. 2018:138). Kriteria Pengambilan Sampel adalah Sebagai Berikut :

1. Perusahaan Konsumer Non Primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019- 2021
2. Perusahaan Konsumer non-primer yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit di website BEI

3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dan periode keuangannya berakhir pada 31 desember
5. Perusahaan dengan data lengkap

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel Sektor Konsumer non primer

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Konsumer non primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	139
Perusahaan Konsumer non primer yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di website BEI atau website perusahaan	(35)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah (Rp)	(15)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dan periode keuangannya tidak berakhir pada 31 desember	(3)
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(0)
Sampel	86
Tahun pengamatan	3 tahun
Jumlah sampel penelitian	258

3.4. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data laporan keuangan auditan perusahaan *go public* diambil dari situs BEI yaitu www.idx.co.id
2. Dokumentasi penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.

3.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Purnomo (2016, hlm 16) Menerangkan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara terstruktur agar data tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami bagi penggunanya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan mengklasifikasikan data sesuai kategori, menyajikan data dari tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono 2013, hlm 244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan dalam perhitungan dan pengolahan data adalah *Microsoft Excel* dan *SPSS Statistics*.

3.5.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data dengan memperhatikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini membantu memudahkan pengamatan dalam penelitian karena mampu memberikan gambaran umum tentang data dari setiap variabel yang akan diteliti.

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (independen variabel), di mana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 56) Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu, “jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 57) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.1.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi Linier berganda merupakan hubungan linier diantara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, yang bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen yang disesuaikan dengan nilai variabel independen yang diketahui. Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 57) “Apabila model regresi berganda sudah bebas dari masalah aasumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis”. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = \textit{Audit Delay}$$

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien variabel

$$X_1 = \textit{Debt Covenant}$$

$$X_2 = \textit{Kualitas Laba}$$

$$X_3 = \textit{Reputasi Auditor}$$

e = Nilai Residu

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi (R²), pengujian individu atau parsial (uji t), dan uji F (simultan).

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Tetapi, apabila nilai dari koefisien determinasi adalah 1, maka

Putri Pramestiwi Kusumojati, 2023

PENGARUH *DEBT COVENANT*, KUALITAS LABA DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KONSUMER NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted R² yang bernilai negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai 0.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji statistic t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah.

Oleh Karena itu, rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian 1: *Debt Covenant* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*

a. $H_0^1 : \beta \leq 0$ *Debt Covenant* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

b. $H_1^1 : \beta > 0$ *Debt Covenant* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Hipotesis Penelitian 2: Kualitas Laba berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*

a. $H_0^2 : \beta \geq 0$ Kualitas Laba tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

b. $H_1^2 : \beta < 0$ Kualitas Laba berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Hipotesis Penelitian 3: Reputasi Auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*

a. $H_0^3 : \beta \geq 0$ Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

b. $H_1^3 : \beta < 0$ Reputasi Auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

Setelah hipotesis ditentukan, Langkah selanjutnya adalah menentukan dan membandingkan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 telah menjadi konvensi yang populer dan umum

digunakan dalam berbagai jurnal ilmiah dan penelitian. melalui tingkat signifikansi yang telah ditentukan dengan menggunakan software SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, hal ini bermakna bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini bermakna bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji f dilakukan untuk menunjukkan secara keseluruhan apakah variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka keputusan yang diambil yaitu:

1. Tingkat signifikan $F < 5\%$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tingkat signifikansi $F > 5\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai signifikan $< 5\%$, Debt Covenant, Kualitas Laba dan reputasi auditor berpengaruh simultan terhadap *audit delay*.
2. Nilai signifikan $> 5\%$, Debt Covenant, Kualitas Laba dan reputasi auditor tidak berpengaruh simultan terhadap *audit delay*.